

# **Kompilasi Khotbah Jumat Juni 2015**

**Vol. X, No. 02, 29 Sulh 1395 HS/Januari 2016**

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia  
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

---

## **Pelindung dan Penasehat:**

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

## **Penanggung Jawab:**

Sekretaris Isyaaat PB

## **Penerjemahan oleh:**

Mln. Hafizhurrahman

Mln. Yusuf Awwab

Mln. Mahmud Ahmad Wardi

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

## **Editor:**

Mln. Dildaar Ahmad Dartono

Ruhdiyati Ayyubi Ahmad

C. Sofyan Nurzaman

## **Desain Cover dan type setting:**

Desirum Fathir Sutiyono dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888

**DAFTAR ISI**

<b>Khotbah Jumat 05 Juni 2015/Ihsan 1394 Hijriyah Syamsiyah/17 Sya'ban 1436 Hijriyah Qamariyah: Jalsah Salanah Jerman 2015: Berjuang untuk Mereformasi Diri Sendiri secara Revolusioner (Penerjemah : Yusuf Awwab &amp; Dildaar Ahmad)</b>	1-14
<b>Khotbah Jumat 12 Juni 2015/Ihsan 1394 HS/24 Sya'ban 1436 HQ: Jalsah Salanah Jerman 2015: Nyatakanlah Karunia-Karunia Allah <i>Ta'ala</i>: (Hafizurrahman &amp; Dildaar Ahmad)</b>	14-28
<b>Khotbah Jumat 19 Juni 2015/Ihsan 1394 HS/01 Ramadhan 1436 HQ: Menikmati Keberkatan Ramadhan(Hafizurrahman &amp; Dildaar Ahmad)</b>	28-44
<b>Khotbah Jumat 26 Juni 2015/Ihsan 1394 HS/08 Ramadhan 1436 HQ: Ramadhan: Perubahan Diri dan Tanggung Jawab Kita (Hafizurrahman &amp; Dildaar Ahmad)</b>	45-57
<b>Khotbah Idul Adha</b> Hadhrat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad, Khalifatul Masih ats-Tsaani <i>radhiyAllahu Ta'ala 'anhu</i> pada 11 Juni 1927 di <i>Taman Hadhrat Masih Mauud as, Qadian</i> (Mahmud Wardi)	58-68

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 05 Juni 2015**

Jalsah Salanah Jerman telah mulai, dengan karunia-Nya; Orang-orang dari berbagai negara berkorban harta dalam rangka menghadiri Jalsah-Jalsah yang diikuti oleh seorang *ghulam* dan Khalifah Hadhrat Masih Mau'ud '*alaihish shalaatu was salaam*; Jika kita menegakkan hubungan dengan Allah *Ta'ala* dan bersimpati terhadap makhluk-Nya saat itulah berarti kita telah menjadi orang yang menunaikan kewajiban menyampaikan amanat-Nya secara benar; Menjalin hubungan dengan Allah *Ta'ala*, beribadah secara tulus kepada-Nya dan mengamalkan perintah-perintah-Nya; Langit baru dan bumi baru pada zaman ini telah diciptakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 12 Juni 2015**

Membicarakan Jalsah Salanah Jerman; menyaksikan berkali lipat karunia Allah dalam lawatan ke Jerman; seiring bertambahnya karunia, bertambah pula sikap syukur dan merunduk di hadirat Ilahi; Peserta Jalsah dari negara-negara tetangga Jerman dan dari Eropa Timur; Mulaqat para peserta non Ahmadi dan non Muslim dengan Hudhur Anwar atba, kesan dan pengaruh pidato beliau terhadap mereka; Dengan karunia Allah, Pesan Islam Ahmadiyah menjangkau jutaan orang melalui televisi, radio, surat kabar, media elektronik dan sarana lainnya yang memberitakan Jalsah Salanah dan berbagai program lainnya; secara keseluruhan pengaturan Jalsah sangat baik, semoga Allah *Ta'ala* membalas jasa-jasa para panitia; peresmian beberapa Masjid selama lawatan dan kesan para tamu undangan; Kewafatan Ny. Rasyidah Begum istri Tn. Muhammad Din, seorang Darweisy Qadian, dzikr khair

dan shalat jenazah utk almarhumah.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 19 Juni 2015**

Hari ini adalah hari Jumat nan penuh berkat dan juga hari pertama puasa dari bulan Ramadhan mulia. Penjelasan mengenai keberkatan bulan Ramadhan dan Nasehat-Nasehat perihal upaya perbuatan guna meraih *sattari dan maghfirat Allah Ta'ala*. Sebanyak-banyaknya berdoa bagi diri sendiri, keluarga dan para anggota Jemaat supaya mereka meraih ketakwaan terhadap Allah *Ta'ala*; doa agar Allah *Ta'ala* menyediakan sarana bagi kemenangan Islam dan Ahmadiyah; Banyak berdoa di hari-hari Ramadhan ini; doa bagi diri sendiri, bagi sesama Jemaat satu dengan yang lain; bagi kemajuan Jemaat; dan bagi kegagalan rancangan dan rencana pihak-pihak yang memusuhi Jemaat.

### **Beberapa Bahasan Khotbah Jumat 26 Juni 2015**

Ramadhan; berupaya bersikap rendah hati dan menghindari kesombongan; Allah *Ta'ala* menghendaki agar kita menyebarkan kecintaan, persaudaraan dan kerendahan hati; Allah *Ta'ala* menyediakan bulan Ramadhan guna perbaikan diri; Penegasan pada perhatian secara khusus menunaikan kewajiban-kewajiban terinci terhadap berbagai lapisan masyarakat merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Dua Kewafatan: (1) Mukarramah Ny. Hidayat Bibi, istri Tn. Umar Ahmad almarhum Darweisy Qadian; (2) Mukarram Tn. Maulwi Muhammad Ahmad Tsaqib, waqif zindegi, mantan dosen Jamiah Ahmadiyah Rabwah.

berusaha untuk membalas dendam. Seorang yang rendah hati memperoleh begitu besar ridha Tuhan.<sup>13</sup>

Semoga kita memenuhi ekspektasi (harapan) Hadhrat Masih Mau'ud as dalam hal aqidah dan amal perbuatan. Dan semoga kita menciptakan bumi baru dan langit baru serta semoga kita membantu Hadhrat Masih Mau'ud dengan bumi baru dan langit baru kita!

## Jalsah Salanah Jerman 2015: Nyatakanlah Karunia-Karunia Allah *Ta'ala*

### Ringkasan Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
12 Juni 2015 di Masjid Baitul Futuh, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.  
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ \* مَالِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Hadhrot Masih Mau'ud *'alaihi salaam* bersabda,  
"Ingatlah!Hendaknya manusia di setiap saat dan di setiap situasi

<sup>13</sup> Malfuzhat, jilid 9, h. 164-165, edisi 1985, cetakan London

senantiasa memanjatkan doa dan hendaknya senantiasa melaksanakan ayat وَأَمَّا بِرِزْقِنَا رَبِّكَ فَحَدِّثْ 'Dan terhadap nikmat Tuhan engkau, hendaknya ceritakanlah kepada yang lain.' (93:12). Hal ini meningkatkan kecintaan terhadap Allah *Ta'ala* dan menimbulkan gejala untuk taat serta setia kepada-Nya."<sup>14</sup>

Mereka yang memperhatikan karunia dan ni'mat-ni'mat Allah *Ta'ala* dan ingin menambah dalam hal kecintaan-Nya menyaksikan karunia-karunia-Nya pada setiap harinya. Tetapi, selama perjalanan ke luar negeri, saya merasakan karunia Allah *Ta'ala* yang meningkat berkali lipat. Dengan karunia-Nya, Allah *Ta'ala* menganugerahkan keberkatan dalam segala acara dan pesan Islam sejati dapat sampai dengan begitu luar biasanya kepada banyak orang yang menjadikan mereka sangat terkesan.

**Tujuan utama dari kunjungan saya ke Jerman** beberapa hari yang lalu adalah untuk menghadiri Jalsah Salanah Jerman tapi bersamaan dengan itu, banyak program lain juga dapat terlaksana yang melaluinya Islam sejati bisa diperkenalkan kepada orang-orang yang lain. Sebagaimana telah disabdakan oleh Hadhrat Masih Mau'ud *as*, merupakan kewajiban seorang insan hendaknya dalam setiap keadaan senantiasa memohon doa. Yakinlah! Tanpa itu kita pun takkan bisa mengangkat satu langkah saja. Maka dari itu, hendaknya memohon doa kepada Allah secara tulus dan murni supaya Dia menganugerahi taufik [senantiasa berdoa] tersebut.

Hadhrat Masih Mau'ud *as* juga bersabda, "Ketika karunia-karunia Allah *Ta'ala* turun dan Dia menganugerahkan jauh berlipat dari apa yang kita panjatkan dalam doa dan yang kita usahakan hal mana ini menciptakan dalam diri kita sifat-sifat-Nya yang indah, dan kita harus menyebut-nyebutkan *ni'mat-ni'mat-Nya* dan menceritakannya lebih sering. Inilah yang menambahkan di dalam hati orang-orang beriman kecintaan kepada Allah dan membuat mereka bersemangat menaati-Nya dan mengikuti

---

<sup>14</sup> Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud *as*, jilid 4, h. 649, al-Hakam 10 April 1903, h. 1-2, jilid 7 nomor 13.

perintah-perintah-Nya, dan selanjutnya Allah Ta'ala menambahkan lagi karunia dan anugerah-Nya pada mereka.”

Betapa keberkatan-keberkatan dari Allah *Ta'ala* turun bagi Jalsah Salanah Jerman dan berbagai program lainnya seraya membawa pesan Islam Ahmadiyah ke sejumlah besar orang menekankan kepada kita agar segala nikmat yang diperoleh ini disampaikan lagi kepada orang-orang. Khususnya Jemaat Jerman hendaknya bersyukur kepada Allah *Ta'ala* dalam hal ini dan senantiasa berpaling kepada-Nya lebih dari pada sebelumnya.

Tidaklah mungkin upaya manusia dapat mencapai hati dan pikiran orang-orang tanpa karunia-Nya. Bahkan, banyak terjadi pidato-pidato yang dinamis dan penuh semangat sekalipun tidak dapat memberikan pengaruh yang diharapkan dan justru hal-hal yang disampaikan dengan bahasa sederhanalah yang dapat memberikan kesan. Para tamu yang non Ahmadi pada Jalsah dan pada program-program lainnya sangat terkesan dengan prosesi dan suasananya dan mengungkapkan kesannya. Secara ringkas saya hendak menjelaskan hal itu pada waktu ini.

Dengan karunia Allah Ta'ala, banyak tamu yang menghadiri Jalsah berasal yang berasal dari negara-negara **Eropa Timur dan negara-negara tetangganya. Banyak juga tamu Muslim yang Non-Ahmadi dan tamu non Muslim.** Mereka datang setelah ada kontak dengan para Ahmadi dan hendak mengetahui lebih banyak mengenai kebenaran. Sebagai dampaknya, banyak terkesan lalu bergabung dengan para *ghulam* (hamba, pelayan) Imam Zaman dan berbaiat.

Para tamu delegasi **Jalsah di tahun ini berasal dari berbagai negara** termasuk Makedonia, Bosnia, Kosovo, Montenegro, Bulgaria, Albania, Latvia, Rusia, Hungaria, Lithuania, Kroasia dan Slovenia. Sementara orang-orang Muslim dari golongan lain dan para Mubayyi'in baru datang dari Belgia, Holland (Belanda), Prancis, Swedia, Italia dan Spanyol. Para Ahmadi dan bukan Ahmadi dari berbagai bangsa seperti Rusia dan Turki yang tinggal di Jerman juga hadir dan mulaqat dengan saya

(Hudhur atba) dan bersoal-jawab. Sebagian kesan mereka saya sebutkan di sini.

**Enam belas (16) tamu berasal dari Albania. Dua diantaranya mengambil baiat.** Seorang kawan Ahmadi, Tn. Ervin Xhepa, beserta istrinya, keduanya merupakan ahli hukum. Sang istri belum berbaiat meskipun suaminya telah menablighinya. Ia mengambil baiat pada saat Jalsah dan berkata bahwa ia merasakan pengalaman yang sangat luar biasa dengan menghadiri Jalsah. Ia berkata bahwa ia mengetahui keindahan Islam melalui tabligh suaminya namun baru memperoleh keyakinan penuh setelah sesi *mulaqat* (dengan Khalifah) ketika Jalsah. Ia meluapkan perasaannya meski umurnya masih muda.

**Tamu lainnya dari Albania, Tn. Ibrahim Turshilla** juga mengumumkan dalam sesi mulaqat bahwa ia telah menjadi seorang Ahmadiyah dan berbaiat dengan penuh keyakinan.

**Seorang tamu dari Kosovo, Tn. Agron** berkata bahwa ia juga telah mengadiri Jalsah tahun lalu namun merasakan bahwa pengaturan dan perencanaan di tahun ini jauh lebih baik.

Sejumlah **enam puluh dua (62) tamu datang dari Makedonia**; 14 di antaranya adalah beragama Kristen sedangkan 37 lainnya Muslim Non-Ahmadi. Mereka menempuh perjalanan sejauh jarak dua ribu kilometer selama 36 jam untuk sampai di Jalsah. Di dalam kelompok tersebut terdapat dua wartawan yang merekam Jalsah dengan kamera dan berkata bahwa mereka akan menyiarkannya di TV sesampainya di rumah nanti.

Seorang **tamu dari Makedonia** berkata bahwa ia sedang merasakan kenangan yang sangat luar biasa tentang Jalsah seraya menambahkan bahkan negara-negara maju sekalipun tidak dapat menyelenggarakan sebuah peristiwa besar seperti Jalsah ini.

**Tamu lainnya dari Makedonia** berkata bahwa ini adalah pertama kalinya di dalam hidupnya ia telah bertemu begitu banyak orang. Ia sangat terkesan dengan pesan Islam dan berkata bahwa para Ahmadi mengamalkan segala apa yang dinyatakan pada *banner* Jalsah.



Seorang **tamu wartawan dari Makedonia, Tn. Toni** berkata bahwa ia telah keliling dunia sebagai seorang wartawan namun merasakan program Jalsah ini begitu unggul. Ia terkesan dengan suasana toleransi dan persaudaraan antara manusia yang ia rasakan pada saat Jalsah. Ia tidak habis pikir ada suatu Jemaat seperti ini di dalam Islam. Sekarang ia sudah mengetahui dan menemukan Ahmadiyah tersebut dan merasakan sebagai bagian dari Jemaat tersebut.

**Tamu lainnya Makedonia** berkata bahwa ia akan merenungkan apapun yang didengar selama Jalsah sehubungan dengan perbedaan antara para Ahmadi dan Muslim lainnya. Ia menyarankan Jemaat hendaknya mengirimkan para mubaligh ke setiap tempat. **Tamu lainnya** berkata bahwa ia serasa akrab diperkenalkan kepada Umat Islam untuk pertama kalinya saat Jalsah dan ia mendengarkan semua ceramah yang disampaikan berkenaan dengan Islam.

**Seorang tamu dari Bosnia** berkata bahwa sebelumnya ia tidak memiliki hubungan yang kuat dengan Jemaat namun setelah bermulaqat dengan Imam Jemaat Ahmadiyah, ia merasakan perubahan yang luar biasa. Ia menaruh rasa hormat kepada Jemaat dan secara khusus kepada Khalifatul Masih.

Suatu **keluarga Rusia datang dari Swedia** dengan seorang mubayin baru. Ia menerima Ahmadiyah pada tahun 2013 namun belum pernah bertemu dengan saya (Hadhrat Khalifatul Masih). Ia menangis setelah bermulaqat dengan saya. Meskipun kakinya tidak dalam kondisi yang sehat, namun ia tetap berpergian ke Jalsah dan perlu beristirahat setiap dua jam untuk meregangkan kakinya. Akan tetapi saat perjalanan pulang dari Jalsah yang memakan waktu 17 jam lamanya, ia merasa tidak perlu lagi untuk berhenti dan beristirahat dan ini merupakan keberkatan Jalsah.

Seorang **tamu wanita dari Kroasia, Ny. Josipa** berkata bahwa ia telah membaca sebuah buku *World Crisis and the pathway to peace* karya Khalifatul Masih dan juga telah membaca dua pidato Khalifatul Masih pada saat *'Peace Simposium'*

(simposium perdamaian) pada tahun 2014 dan 2015. Ia mengira jika bertemu dengan para pimpinan Jemaat, ia akan bertemu dengan orang-orang yang memiliki kepribadian yang keras dan buruk namun kesan ini berubah setelah bermulaqat dengan Khalifatul Masih. Ia pun mulai meneliti Jemaat lebih lanjut.

Seorang **tamu dari Hungaria, Tn. Mezei** mengikuti Jalsah. Beliau telah menduduki berbagai jabatan kepolisian dan mendirikan sebuah gerakan atas nama Perdana Menteri Hungaria. Beliau beragama Kristiani. Beliau mengatakan sangat terkesan dengan bagaimana setiap orang, baik muda maupun tua dapat bersalaman satu sama lain dengan hangat pada saat Jalsah. Meskipun ia tidak memahami bahasa yang disampaikan orang-orang, namun wajah mereka menunjukkan mereka sedang berbagi kecintaan. Ia berkata bahwa ia sudah pernah melihat negara-negara Timur dan Barat namun belum pernah melihat apa yang ia lihat sekarang pada saat Jalsah.

Seorang **tamu lainnya dari Hungaria, Tn. Gabor Peter yang merupakan seorang beragama Yahudi**. Sebelum datang ke Jalsah ini, ia senantiasa merasakan keberatan ketika berdialog dengan mubaligh kita. Namun setelah bermulaqat dengan saya (Hudhur), ia berkata bahwa para Ahmadi tidak hanya meyakini 'Love For All Hatred For None' namun juga mengamalkannya. Ia juga menawarkan bantuan dan dukungan untuk Jemaat di Hungaria jika Jemaat memerlukan bantuannya.

Tamu lainnya dari **Hungaria ialah Tn. Ismail. Beliau berasal dari Burkina Faso** tapi bertempat tinggal di Hungaria. Istrinya orang Hungaria. Ia telah beberapa waktu baiat masuk kedalam Jemaat. Dia mempunyai dua orang anak perempuan yang ingin datang ke Jalsah besertanya. Tapi ia tidak ingin anak-anak perempuannya terpisah dengannya dan pergi ke pertemuan orang-orang Muslim karena ia berprasangka terhadap orang-orang Muslim sehingga ia meminta nenek kedua anak itu (ibunya) untuk menemani suaminya.

Setelah datang ke Jalsah sang ibu sangat terkesan dengan Jalsah. Ia sempat menonton video *'One Community One Leader* (Satu Jemaat Satu Pemimpin). Ia meminjam selendang kepada seorang peserta wanita untuk menutupi kepalanya. Ia sangat terharu selama mulaqat dengan saya (Hadhrat Khalifatul Masih) dan berkata bahwa dunia Jalsah (Ahmadiyah) merupakan sebuah dunia yang khas dalam makna positif.

Seorang **tamu dari Jerman, Tn. Sulaiman yang aslinya adalah dari Republik Afrika Tengah**, berkata bahwa ketika ia diundang ke Jalsah, ia mengira paling banyak akan hadir ratusan tamu lalu akan ada acara jamuan makan dan setelah itu kembali pulang. Namun setelah menghadiri Jalsah, pandangannya berubah. Ternyata yang datang adalah ribuan orang. Ia berkata bagaimana suasana Jalsah ini tidak hilang dari ingatannya dan bagaimana cara tabligh yang dilakukan para Ahmadi sangat berbeda sekali. Jika ada orang yang tidak datang ke sini dan mengingkari kebenaran ini maka ia adalah orang yang sangat tidak beruntung.

Seorang **tamu dari Montenegro, Tn. Ragip Shaptafi** berkata bahwa ia mendengarkan pidato-pidato dan mengikuti semua acara serta merasa semua program ini sangat luar biasa. Tn. Ragip juga berkata bahwa umat Islam berkata, *na'udzu billah*, para Ahmadi tidak menerima Nabi Muhammad saw. Bagaimanapun juga, apa yang ia lihat dari dekat dengan mata kepalanya sendiri membuatnya sadar segala tuduhan tersebut benar-benar salah.

Seorang **tamu dari Belgia** yang aslinya dari Marakesh (Maroko) berkata bahwa suasana kerohanian pada Jalsah telah menyentuh hatinya. Ia berkata bahwa pandangannya berubah ketika melihat Khalifatul Masih dan kemudian berdoa semoga Allah *Ta'ala* memungkinkannya untuk berbait.

Seorang **tamu dari Jerman, Tn. Heiko Fahnicke** berkata bahwa menghadiri Jalsah kali ini adalah kesempatan pertama baginya untuk dapat memahami Ahmadiyah. Mengenai saya (Hudhur) ia berkata, "Apapun yang Khalifatul Masih sampaikan

adalah kebenaran dan jika orang-orang mengamalkannya maka dunia akan menjadi tempat yang penuh kedamaian.”

Seorang **mubayin baru dari kepulauan Komoro, Prancis** yang baru berbaiat 3 minggu yang lalu, Tn. Anly Anfane berkata bahwa ia dulunya seorang Muslim namun belum memperoleh istiqamah dalam keimanannya. Ketika ia mendirikan shalat di belakang saya, untuk pertama kalinya ia merasakan kenikmatan dan kelezatan seperti itu. Ia berkata bahwa ia merasakan tanda-tanda Ilahi di setiap hari sejak menerima Ahmadiyah.

**Seorang mahasiswa, Tn. Edgaras** yang juga merupakan tamu Jalsah berkata bahwa sebelumnya ia memiliki kesan negatif tentang Islam yang ia dapati dari media elektronik. Akan tetapi setelah menghadiri Jalsah, ia mendapati segalanya sangat berbeda dan positif. Ia berkata bahwa ia merasakan Islam yang sejati melalui para Ahmadi.

**Seorang tamu dari Lithuania** yang merupakan seorang pengacara berkata, “Saya sangat terkesan dengan mengikuti Jalsah ini. Saya telah mendengarkan pidato-pidato yang disampaikan oleh Khalifah. Ini pengalaman saya yang pertama bersentuhan dengan Islam. Saya merasa baru mengetahui Islam yang sejati dengan datang ke Jalsah. Saya sangat berterima kasih kepada Anda. Sebagai seorang pengacara, saya menawarkan bantuan dan dukungan dalam segi hukum kepada Jemaat di Lithuania.”

**Seorang tamu dari Bosnia** berkata, “Khalifatul Masih telah mempersembahkan sebuah konsep Tuhan yang hidup. Hanya Jemaat Ahmadiyah yang mengatakan bahwa Tuhan itu Maha Hidup pada hari ini sebagaimana pada masa dahulu juga Dia Maha Hidup.”

**Seorang tamu dari perbatasan Jerman-Belgia** berkata bahwa sebelumnya ia seorang Muslim. Lalu, ia tidak mengikuti suatu agama pun dengan serius sebelum menghadiri Jalsah. Namun pikirannya berubah setelah menghadiri Jalsah. Ia juga menceritakan mimpinya yang panjang.

Seorang tamu lainnya, seorang **Ahmadi baru dari Jerman, Tn. Patrick** berkata, “Saya meraih keberuntungan untuk berbaiat karena pidato yang disampaikan oleh Khalifatul Masih khusus kepada para tamu Jerman (dalam bahasa Inggris). Saya melihat kecintaan sejati di dalam Jemaat Ahmadiyah karena adanya Khilafat. Hati saya sekarang penuh dengan kecintaan dan cahaya.”

Seorang **tamu berkebangsaan dari Syiria (Suriah), Tn. Abdullah**. Ayahnya telah menjadi seorang Ahmadi bertahun-tahun lamanya. Ia bersama ayahnya telah tinggal di Rusia tapi kemudian tinggal di Belanda guna kuliah. Ayahnya telah menablighinya namun ia belum juga baiat. Ia telah mengadakan tanya-jawab dengan mubaligh kita namun masih belum dapat memberikan keyakinan padanya. Ia diminta untuk berdoa. Ia berkata bahwa ia telah berdoa dan ia diminta lagi untuk berdoa dengan khusyuk.

Pada hari kedua Jalsah, diadakan *mulaqat* dengan saya (Hadhrat Khalifatul Masih) setelah saya memberikan pidato. Tamu tersebut berkata kepada mubaligh kita pada hari tersebut untuk memberikannya satu bukti kebenaran Hadhrat Masih Mau’ud as dari alquran. Kemudian mubaligh tersebut mengatakan padanya tentang nubuatan Hadhrat Masih Mau’ud as dan penggenapannya.

Tamu tersebut siap untuk berbaiat karena menemukan tanda yang ia sedang cari. Dalam mimpi, ia melihat kata-kata "الأحمدية" ‘Al-Ahmadiyyah’ yang tertulis dengan ukuran yang besar di dinding dan keluar daripadanya cahaya yang dahsyat. Begitu pula selama pidato saya di Jerman, ia merasa bahwa ia ingin dekat dengan saya. Untuk sesaat ia merasa seolah-olah ia sedang tertidur dan mendapati dirinya sedang berada di samping saya. Ia merasa sangat puas dan akhirnya ia pun berbaiat.

**Seorang tamu dari Aljazair** berkata, “Mengikuti Jalsah tiap tahun menjadikan iman saya bertambah dengan cara luar biasa. Dan, tiap kali saya menyaksikan pertolongan Allah yang tidak terhitung. Saya merasakan saat di Jalsah seperti tengah berada di surga bila mendengarkan ucapan ‘Assalaamu ‘alaikum’ dari

berbagai sudut meski pengucapnya berasal dari bahasa, etnis dan bangsa yang berbeda. Saya teringat firman Allah perihal para penduduk surga, *تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ* 'Penghormatan mereka di dalamnya ialah salam.'"

Seorang **tamu Kristen dari Italia** yang merupakan sekretaris umum sebuah organisasi yakni '**Religion for Peace**' (Agama untuk Perdamaian) juga menghadiri Jalsah. Ia juga berpengaruh di kota Vatikan (pusat Katholik se-dunia). Ia juga menulis banyak buku Teologi Katholik. Ia memberikan kesan yang sangat positif terhadap Jalsah dan sepulangnya dari Jalsah menulis sebuah artikel yang mengatakan ia harus mengakui terkesan terhadap apa yang ia lihat di Jalsah. Saat melihat huruf-huruf besar di atas spanduk bertuliskan, '*Love for all, hatred for none*' (Kecintaan bagi semua, tiada benci bagi siapa pun), hal pertama yang ada di otaknya ialah, apakah mereka Muslim? Ternyata mereka Muslim. Bahkan para Ahmadi merupakan Muslim sejati. Ini adalah pengamatannya sendiri bahwa ribuan orang dari berbagai etnis datang bersama di Jalsah yang diatur oleh ratusan relawan. Ia bercerita bahwa ada seseorang yang mengajaknya berkeliling mengatakan padanya ia telah bekerja selama 2 minggu tanpa dibayar dan meninggalkan pekerjaannya untuk menjadi relawan di Jalsah. Berkenaan dengan pidato Khalifatul Masih, ia berkata bahwa pidato tersebut membimbing kepada jalan yang benar.

**Seorang tamu dokter dari Suriah** berkata bahwa ia sebelumnya tidak pernah melihat suatu perhelatan yang diatur dengan begitu baik. Ia mengatakan, "Saya sangat menghormati Tn. Mirza Ghulam Ahmad dan Khalifah anda. Saya telah selesai membaca Barahin Ahmadiyya dan merasa tidak ada satu pun orang yang dapat menuliskan buku seperti itu pada abad ke-19 untuk membela Islam." Semoga Allah *Ta'ala* melampangkan hatinya dan memberinya taufik menerima kebenaran.

Biasanya para tamu tidak melihat beberapa kekurangan selama Jalsah. Karena segan atau malu mereka tidak memperhatikan kelemahan-kelemahan namun ada dua orang

wanita, tamu dari Albania berkata bahwa banyak makanan yang terbuang (roti dan salen) pada sesi wanita. Manajemen Jalsah, khususnya di bagian Lajnah hendaknya fokus pada hal ini. Kelebihan-kelebihan banyak namun hendaknya berusaha menghilangkan kelemahan-kelemahan.

**Seorang wanita dari Makedonia** berkata akomodasinya (tempat penginginannya) jauh dari tempat Jalsah dan sungguh melelahkan untuk berjalan kesana-kemari. Manajemen (panitia Jalsah) hendaknya memberikan fasilitas akomodasi yang mudah dijangkau oleh para tamu seperti itu. Petugas Jalsah Salanah juga mencatat beberapa kekurangan. Pemeliharaan kebersihan.

**Para petugas Jalsah hendaknya mencatat kekurangan pelaksanaan Jalsah** yang akan mengarahkan hasil yang lebih baik. Beberapa orang datang seraya memprotes bahwa Pasta Dish tidak tersedia di Langgar Khanah (dapur umum). Tujuan dari Jalsah adalah makanan rohaniah dan hendaknya kita memakan apapun yang tersedia pada saat Jalsah. Para Ahmadi hendaknya tidak membicarakan hal-hal seperti itu dalam corak itu [memprotes makanan tertentu tidak ada di Jalsah].

Terkadang, **beberapa pekerja (panitia) juga bersikap keras dalam beberapa hal yang menyakiti orang-orang**. Para pekerja hendaknya melihat situasi dan jika ada seorang tamu yang benar-benar membutuhkan sesuatu dan apa yang dibutuhkannya itu *jaiz* maka berusaha untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Para panitia hendaknya bersikap lembah-lembut dan memudahkan.

Secara umum Jalsah Salanah diatur dengan sangat baik pada tahun ini dan kinerja para petugas Jalsah sangat baik. **Mata hendaknya tertuju kepada kekurangan-kekurangan** yang ada pada tahun ini dan sehingga akan menjadikan Jalsah tahun depan lebih baik. Semoga Allah *Ta'ala* memberikan ganjaran atas kinerja para panitia yang telah dengan rajin dan keras bekerja. Segala kekurangan yang ada pada tahun lalu seperti *sound system* telah diperbaiki pada tahun ini. Walau bagaimanapun, saya (Hadhrat

Khalifatul Masih) mengucapkan terima kasih kepada semua pekerja.

Selain hal-hal itu, beberapa masjid juga diresmikan selama perjalanan saya ke Jerman. Saya hendak menjelaskannya secara ringkas. Di saat peresmian salah satu masjid, seorang penduduk lokal yang hadir berkata, “Saya telah mendengar pidato Khalifatul Masih di parlemen Eropa dan ingin mendengarkan pidatonya pada saat peresmian masjid lokal tersebut untuk mengetahui apakah ia hanya berbicara tentang perdamaian ketika di hadapan kalangan terkemuka dan berpengaruh saja ataukah juga di kalangan para pengikutnya. Saya tak ingin melihat standar ganda [beda pernyataan ketika berada di dua kalangan yang berbeda].”

Ia melihat saya (Hudhur) berbicara tentang ajaran yang persis sama saat pidato peresmian masjid tersebut sebagaimana yang saya lakukan di parlemen Eropa dan hal ini membuat para tamu sangat terkesan. Walikota dan para tamu lainnya juga memberikan pandangan mereka.

Pada saat peresmian masjid Baitul Wahid di Hanau, Propinsi Hessen, **commissioner wilayah yang juga anggota parlemen** berkata, “Saya sangat terkesan dengan pidato Khalifatul Masih. Saya menyarankan agar pidato tersebut tersedia secara online di internet.” Ia juga meminta *script* (naskah) pidato itu.

**Seorang wanita anggota parlemen Jerman** berkata bahwa ia merasa senang menghadiri peresmian masjid tersebut. Ia berkata bahwa karena kekhawatiran terhadap Islam, maka menjadi penitng bagi setiap orang untuk datang bersama-sama memberikan pesan perdamaian.

**Seorang tamu lainnya** berkata bahwa sebelumnya sulit baginya untuk memberikan pandangan yang baik tentang Islam tetapi setelah mendengarkan pidato Khalifatul Masih, ia menganggap Islam merupakan agama yang mengajarkan perdamaian dan kedamaian.

**Seorang insinyur** yang telah berpartisipasi dalam membangun masjid tersebut berkata bahwa ia sependapat dengan



apapun yang saya sampaikan dalam pidato saya. Ia berkata, “Tadinya saya mengira acara ini mungkin seperti acara gereja yang penuh dengan *show* namun ternyata berlangsung dengan penuh kesederhanaan.”

Semua acara ini diliput secara baik dan disiarkan melalui media elektronik. Sejumlah total 88 surat kabar memuatnya. Serta berita disiarkan di delapan stasiun radio dan empat saluran televisi. Pesan [dalam acara] tersebut sampai ke 160-170 juta orang melalui media surat kabar, radio dan televisi.

Sejumlah 36 surat kabar meliput acara Jalsah Salanah di Jerman yang memiliki jumlah pembaca mencapai 32 juta orang. Tiga stasiun radio juga menyiarkan berita Jalsah dan merupakan stasiun radio yang terkenal. Begitu pula 4 siaran Televisi menyiarkan berita Jalsah. Ditambah lagi, pada hari terakhir Jalsah, seorang wartawan wanita mewawancarai saya, yang hasilnya akan ditayangkan dalam bentuk film terdiri dari dua bagian di surat kabar online yang merupakan terbesar di Jerman dan menjangkau memperoleh 17.5 juta hits. Itu berarti kedua rilis tersebut mencapai 34 juta orang.

Berita peresmian masjid-masjid diliput oleh 50 surat kabar. Pembacanya surat kabar-surat kabar tersebut mencapai 62 juta orang. Pembukaan masjid Baitul Wahid di Hanaw disiarkan oleh dua stasiun radio. Bukan hanya itu, ‘RTL’ stasiun televisi terkenal di Jerman juga telah mewawancarai saya saat resepsi pembukaan masjid itu dan malam itu juga menyiarkan beritanya selama dua menit 30 detik. Berita peresmian masjid Aachen juga diliput oleh 3 surat kabar yang mencapai jumlah pembaca hingga 116.000 orang. Peletakan batu sebuah masjid juga dilaksanakan dan diliput oleh surat kabar dengan jumlah pembaca mencapai 6 juta orang.

Selanjutnya di sana diletakkan batu pondasi pembangunan masjid dan surat kabar yang memuat pemberitaan ini jumlah pembacanya 60 juta. Di sana ada peresmian masjid Fehta. Jumlah pembaca surat kabar yang memuatnya sekitar 2 juta enam ratus ribu orang.

Sebuah wawancara dengan saya (Hadhrat Khalifatul Masih) telah diterbitkan dalam *Die Zeit*, sebuah surat kabar mingguan sejak tahun 1946 terbit tiap Kamis dengan jumlah pembaca 1,5 juta orang yang mencapai 5 juta hits secara online. Wawancara ini dilakukan oleh seorang wartawan Jemaat. Para Ahmadi, dengan karunia Allah juga telah bekerja di bidang jurnalistik dan dengan cara itu mereka dapat menyebarkan ajaran Islam yang sejati. Semoga Allah lebih lagi memberkahi usaha dan pemikiran mereka.

Pada satu segi Jalsah Salanah memberikan fasilitas dan stimulan (perangsang) bagi diri kita untuk meningkatkan tarbiyah dan kerohanian, hal mana itu dinyatakan oleh para anggota kaum laki-laki dan kaum perempuan yang biasa menulis surat demikian kepada saya. Sementara pada segi lainnya, Jalsah ini juga memberikan kepada pihak selain Islam mengenai gambaran sejati Islam. Pun, ada pembaiatan-pembaiatan.

Sebagian orang yang sebelumnya tidak siap untuk berbaiat namun menjadi siap berbaiat setelah bermulaqat dengan saya dan setelah menanyakan beberapa pertanyaan. Pendeknya, betapa banyak karunia dan kebaikan yang berhak untuk disyukuri. betapa banyak karunia dan kebaikan yang berhak untuk disyukuri Kita sungguh sangat bersyukur! Semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan Jemaat untuk memelihara para mubayin baru ini secara benar dan semoga keberkatan Jalsah senantiasa tersebar luas. Semoga Allah *Ta'ala* memungkinkan setiap peserta Jalsah untuk merasakan faedahnya senantiasa secara terus-menerus dan menjadikan kita orang-orang yang bersyukur!

Saya hendak mengimami shalat jenazah ghaib bagi Ny. Rasyidah Begum, *ahliyah* (istri) Mukarram Tn. Muhammad Din Badr, seorang dari 313 Darwaisy Qadian. Almarhumah meninggal dunia pada 1 Juni 2015 pada umur 77 tahun. **إنا لله وإنا إليه راجعون** Beliau berasal dari Karnataka. Almarhumah menasihati anak-anaknya untuk menjalani hidup mereka dengan kebajikan, takwa dan berpegang teguh pada Khilafat. Seorang yang sabar, rela untuk ridha Allah atas kesempitan hidup dan banyaknya keluarga. Beliau meninggalkan empat putra dan empat putri. Beliau membuat dua putranya sibuk dalam berkhidmat;

Tn. Mubasyar Ahmad Badr sebagai Naib Rais Umumi dan Muballigh lokal dan Tn. Tahir Ahmad Badr sebagai Naib Nazhir Baitul Mal wal Infaq. Menantu beliau, Tn. Munir Ahmad dari Hafizhabad sibuk berkhidmat di Wakilul A'la dan Tahrik Jadid. Juga Tn. Syamsuddin, menantu beliau yang lain sebagai Mubasysyir lokal. Ia merupakan seorang Musiah dan dikuburkan di Behesyti Maqbarah. Semoga Allah mengampuninya dan meningkatkan derajatnya dan memasukkannya ke surga ridha-Nya. Semoga yang ditinggalkan diberi karunia kesabaran dan menghidupkan kebaikan almarhumah.

### Menikmati Keberkatan Ramadhan

#### Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad  
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*  
19 Juni 2015 di Masjid Baitul Futuh, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكِ  
يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \* اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Sekarang adalah hari Jumat dan merupakan hari pertama bulan Ramadhan yang penuh berkat. Dengan demikian, hal ini menjadikan hari ini penuh dengan keberkatan. Baginda Nabi Muhammad saw bersabda, "إِنَّ فِي الْخُمُوعَةِ سَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ "

Tapi disesalkan, ada anggota Jemaat kita yang tidak menaruh perhatian penuh pada tarbiyat anak, padahal ini merupakan cara yang abadi untuk melawan musuh dan mengalahkannya. Jika perhatian tidak diberikan pada hal itu, kita tidak akan bisa melumpuhkan musuh dengan upaya-upaya yang bersifat sementara. Saat ini aku tekankan pada anggota Jemaat yang tinggal di Qadian dan di luar Qadian untuk menciptakan ruh dalam diri anak-anak kita masing-masing supaya kecintaan kepada Islam dan Rasulullah *saw* tampak dari segala sisi mereka. Mereka harus sedemikian tangguh dalam membela Islam sehingga serangan musuh yang menghantam mereka tidak akan berarti apa-apa bagi mereka, layaknya ombak yang menghantam gunung.

Saya telah dengan bersemangat berbicara padahal sejak Shubuh keadaan saya adalah tidak bisa berdiri karena sesuatu hal. Saya berdoa semoga Allah *Ta'ala* menganugerahkan taufik pada Jemaat kita, dapat meraih keberkatan dengan mengorbankan anak-anaknya sesuai kehendak Tuhan yakni keberkatan yang dapat diraih sebagai hasil dari pengorbanan Ibrahim. Begitu juga semoga seluruh keberkatan pada masa yang akan datang dikhususkan bagi umat Muslim dan semoga keturunan kita dapat menampilkan akhlak yang bernilai tinggi sehingga orang-orang dapat merasakan bahwa selain Islam tidak ada agama lain yang dapat memberikan najat.<sup>47</sup>

### Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

<sup>47</sup> (Al Fazl 21 Juni 1927 hal 6 – 8)